

**PENGEMBANGAN OBJEK DAN DAYA TARIK PANTAI KENJERAN
SEBAGAI DAERAH TUJUAN WISATA DI JAWA TIMUR
(Studi Kasus di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya)**

Alfiyah Agustanya¹, Tri Yulianti²

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya
fiyahagustania@gmail.com

Abstract

The Development of Object and Attraction Kenjeran Beach as Tourism Destination in East Java (Case Study of Cultural and tourism Department Surabaya). Tourism is one of the activities that has a very strategic role in supporting national economic development. This sector was designed to be one of the sources of foreign exchange earning. The government is trying hard to make plan and various policies that support the pretention of this sector to develop it. One of the policy is explore and develop existing tourism object as the main attraction for tourist.

This research aims to identify the development tourism sector that has done by the Surabaya City Culture and Tourism Department which consist of several dimensions, they are the policy and program that will make a development from many developments. This research use descriptive qualitative research. The type of data are primary data obtained through interviews, observations and documentation. While secondary data comes from report documents, regulations relating to the problem to be research, writing and the results of research the Development of Object and Attraction of Kenjeran Beach.

Keywords: Beach, Development, Tourism Object

Pendahuluan

Pariwisata adalah sumber daya alam yang memberi banyak manfaat. Salah satunya adalah pada perekonomian. Apabila suatu tempat wisata dikelola dengan baik maka tempat wisata tersebut akan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung, baik wisatawan lokal maupun internasional.

Dewasa ini pariwisata memiliki peran yang strategis dalam hal pembangunan perekonomian suatu wilayah. Sektor pariwisata diperuntukkan sebagai salah satu dari penyumbang sumber devisa yang bisa dibilang cukup besar bagi Indonesia, selain itu sektor pariwisata juga menjadi satu-satunya komoditi yang dapat menyerap tenaga

kerja dalam jumlah besar sehingga dapat menarik minat Investor untuk berinvestasi. Dalam upaya pengembangan sektor pariwisata, pemerintah perlu bekerja keras untuk segera menyusun rencana kerja pemerintah (RKP) dan berbagai macam kebijakan yang dapat mendukung sektor pariwisata ke arah yang lebih baik. Salah satu kebijakan-kebijakan tersebut antara lain menggali potensi dan mengembangkannya menjadi suatu potensi obyek-obyek kepariwisataan yang ada sebagai salah satu daya tarik terkuat bagi para wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara.

Kota Surabaya menjadi satu diantara kota-kota besar yang memiliki beberapa tempat wisata yang menjadi tujuan wisata untuk wisatawan lokal maupun internasional. Banyak dilakukannya upaya pengembangan berbagai destinasi wisata yang ada di Kota Surabaya melalui peningkatan sarana serta prasarana obyek-obyek wisata yang dapat memberikan nilai tambah bagi para wisatawan untuk datang ketempat wisata. Pantai Kenjeran menjadi salah satu obyek wisata yang menjadi ikon Kota Surabaya. Dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir, Pantai Kenjeran telah mengalami berbagai macam pengembangan dalam hal perbaikan sarana prasarana dan infrastruktur dari waktu ke waktu. Pengembangan tersebut dilakukan karena dewasa ini semakin banyak dibangun taman hiburan yang dibuka umum tanpa dipungut biaya. Pihak pengelola Pantai Kenjeran berusaha untuk meningkatkan kualitas mutu pelayanannya agar mampu bersaing dengan obyek wisata yang lainnya.

Namun upaya pengembangan Pantai Kenjeran tidak berpengaruh terhadap jumlah wisatawan. Setelah dilakukan perbaikan sarana prasarana dan infrastruktur pun jumlah pengunjung justru menurun. Hal tersebut dikarenakan belum maksimalnya perbaikan yang dilakukan, karena masih adanya polusi di sekitaran pantai seperti sampah yang berserakan di pinggir-pinggir pantai dibawa oleh ombak laut yang mengakibatkan Pantai Kenjeran menjadi sangat tidak terawat, kumuh serta tidak nyaman untuk hanya untuk sekedar dipandang. Meskipun sudah bnyak dilakukan revitalisasi dan pembersihan sampah secara berkala namun masih saja ada sampah yang berserakan setiap harinya. Hal tersebut menyebabkan kepuasan dan kenyamanan pengunjung berkurang. Selain itu masih banyak perahu nelayan yang bahan bakarnya mencemari laut dan menyebabkan pemandangan air laut tidak begitu bagus karena keruh.

Kajian Teori

Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan

Suwena menyebutkan bahwa suatu kegiatan pengembangan wisata dapat dianggap bersifat berkelanjutan dan berhasil apabila dapat memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Secara ekologi pengembangannya berkelanjutan
- 2) Secara sosial pengembangannya dapat diterima
- 3) Secara kebudayaan pengembangannya dapat diterima
- 4) Secara ekonomi pengembangannya menguntungkan

Pengembangan Obyek wisata

Pengembangan obyek kawasan wisata pada dasarnya adalah suatu hal yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi. Selain obyek wisata bersifat menarik namun juga banyak hal yang dapat kita temui antara lain yaitu panorama dan keindahan alam yang sangat menakjubkan seperti lembah, pegunungan, danau, air terjun, pantai yang membentang, matahari terbenam, matahari terbit dan lain sebagainya. selain itu juga terdapat banyak karya hasil dari ciptaan-ciptaan manusia, contohnya candi, bangunan monumen, peninggalan sejarah, bangunan klasik, museum budaya, seni tari, arsitektur kuno, musik, kegiatan keagamaan, adat-istiadat, upacara, kegiatan-kegiatan seni dan budaya, kegiatan sosial dan lain sebagainya. Pengembangan Obyek-obyek wisata alam sangat erat dalam kaitannya dengan proses peningkatan produktivitas dan pengembangan sumber daya alamiah dalam berbagai konteks yang tujuannya adalah meningkatkan pembangunan ekonomi, sehingga kawasan wisata dapat selalu tertuju pada kondisi berbagai kepentingan yang memiliki tujuan melibatkan salah satu aspek antara lain Pemerintah daerah, masyarakat dan pihak-pihak swasta dalam suatu sub sistem penataan ruang kawasan wisata. Kendala yang dirasakan dalam pengembangan obyek wisata berbasis alam antara lain adalah: (a) Instrumen-instrumen pengembangan yang memiliki fungsi sebagai kawasan potensi kelautan serta obyek-obyek wisata alam (b) Efektivitas peran dan fungsi obyek-obyek wisata berbasis alam yang ditinjau dari berbagai aspek koordinasi oleh instansi-instansi terkait (c) Kapasitas berbagai institusi-institusi yang memiliki kemampuan untuk mengelola obyek wisata berbasis alam di kawasan kelautan serta (d) Mekanisme peran serta kalangan masyarakat dalam upaya pengembangan pariwisata berbasis alam.

Metode Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan tempat penelitian adalah Pantai Kenjeran, yang terletak di Jalan Pantai Kenjeran No. 1-6 Kenjeran, Kec. Bulak, Kota Surabaya. Adapun dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan oleh Penulis dalam adalah deskriptif kualitatif. Penulis memilih metode deskriptif kualitatif karena Penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana upaya pengembangan Pantai Kenjeran yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Surabaya. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Data primer

Penulis mendapatkan data primer secara langsung diambil dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya. Sumber data primer yang diperoleh Penulis selanjutnya digunakan untuk menganalisis strategi pengembangan atau pengelolaan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya.

2. Data sekunder

Penulis mendapatkan data sekunder dengan cara melakukan survei lapangan serta

mempelajari laporan-laporan, literatur, dokumen-dokumen, buku-buku, maupun arsip-arsip resmi yang dapat mendukung kelengkapan data primer.

Untuk mengumpulkan data primer dan data sekunder tersebut peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Teknik wawancara (Interview)

Adalah teknik percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan narasumber yang bertugas memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Teknik ini pada dasarnya dilakukan dengan tujuan memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan oleh penulis tentang bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk mengembangkan Obyek wisata dan Daya Tarik bagi para wisatawan untuk mengunjungi Pantai Kenjeran. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Surabaya, Para pengelola Pantai Kenjeran serta Para wisatawan yang mengunjungi Pantai Kenjeran.

2. Teknik Observasi

Teknik yang sering disebut sebagai teknik pengamatan ini adalah cara sistematis yang dilakukan oleh penulis dengan cara melakukan pengamatan secara sengaja mengenai keadaan dan kegiatan sosial dengan gejala fisik maupun psikis untuk kemudian dapat dilakukan pencatatan guna menyimpan informasi. Teknik ini dalam hal penelitian pengembangan obyek dan daya tarik pantai kenjeran dilakukan untuk dapat mengetahui bagaimana kondisi nyata yang sesungguhnya terjadi mengenai standar pengembangan pariwisata yang bersifat berkelanjutan dan dapat menganalisis data yang didapat oleh peneliti dari wawancara hingga observasi tersebut.

3. Teknik Dokumentasi

Merupakan suatu catatan sebuah peristiwa yang sudah akan dan sudah berlalu. Dokumen bisa berupa Tulisan, gambar ataupun karya-karya yang bersifat monumental. Dokumen yang ditunjukkan dalam hal ini adalah segala dokumen yang berhubungan dengan kelembagaan administrasi, struktur organisasi, rencana-rencana kerja serta laporan akhir. Data-data yang akan diperoleh dari hasil penelitian langsung ke lokasi-lokasi baik berupa data primer ataupun data-data sekunder yang akan disajikan dan disusun serta nantinya dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan bagaimana pengembangan obyek dan daya tarik berdasarkan pada informasi yang telah diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan untuk memberikan jawaban atas permasalahan-permasalahan yang diajukan.

Hasil Penelitian

Teori yang digunakan adalah teori Pengembangan Wisata Berkelanjutan oleh Suwena, yang mana kategori dalam suatu kegiatan kepariwisataan baru dapat dianggap

berkelanjutan apabila pengembangan tersebut memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Secara ekologi berkelanjutan

Secara ekologi berkelanjutan artinya pembangunan pariwisata tidak menimbulkan efek negatif terhadap ekosistem setempat. Selain itu, konservasi merupakan kebutuhan yang harus diupayakan untuk melindungi sumber daya alam dan lingkungan dari efek negatif kegiatan wisata.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh Penulis pembangunan wisata pantai kenjeran dilakukan dengan tetap menjaga ekosistem pantai kenjeran. Sehingga dalam melakukan pembangunan sudah memenuhi salah satu syarat pembangunan pariwisata berkelanjutan.

2. Secara sosial dapat diterima

Secara sosial dapat diterima ini sendiri mengandung pengertian adanya kemampuan para penduduk lokal untuk mengembangkan usaha pariwisata (industri dan wisatawan) tanpa harus menimbulkan konflik-konflik sosial.

Di sekitar wisata pantai kenjeran telah banyak penduduk lokal yang menjual hasil laut. Dinas terkait juga sudah mendirikan pusat oleh-oleh hasil laut yang mana hasil laut tersebut adalah hasil dari pencarian nelayan lokal. Dengan demikian membuktikan bahwa adanya pengembangan wisata pantai kenjeran dapat diterima oleh masyarakat / penduduk lokal, dan pengembangan wisata pantai kenjeran juga memenuhi telah memenuhi syarat kedua dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan.

3. Secara kebudayaan dapat diterima

Secara kebudayaan dapat diterima ini terjadi apabila masyarakat dalam daerah sendiri sudah mampu beradaptasi dengan budaya yang dibawa oleh para wisatawan yang tentunya memiliki banyak perbedaan (kultur wisatawan).

Berdasarkan pengamatan yang pernah Penulis lakukan menunjukkan bahwa jarang dijumpai adanya wisatawan asing yang berbeda kultur dengan masyarakat lokal. Sehingga belum bisa diperkirakan apakah nantinya masyarakat lokal dapat menerima kultur wisatawan asing yang berbeda. Namun selama ini belum pernah dijumpai adanya permasalahan terkait dengan kebudayaan.

4. Secara ekonomi menguntungkan

Keuntungan yang didapati dari kegiatan pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan data hasil wawancara Penulis dengan pengelola menunjukkan bahwa dengan adanya wisata pantai kenjeran telah membuka lapangan pekerjaan bagi penduduk lokal. Selain menjual hasil laut penduduk lokal juga menjual beraneka ragam pernak pernik dan makanan khas Surabaya lainnya.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan teori pengembangan pariwisata berkelanjutan, maka pengembangan pantai wisata kenjeran sudah memenuhi syarat pembangunan wisata berkelanjutan. Namun dalam proses pengembangannya masih

terdapat beberapa kendala sebagai berikut :

1. Karakteristik pantai yang sering mengalami pasang surut air sehingga menyebabkan rawan banjir di area sekitar pantai.
2. Lokasi wisata berbatasan dengan perkampungan sehingga menyebabkan pantai mudah tercemari oleh limbah dari perkampungan.
3. Adanya wisata baru yang sama menariknya dan tidak memasang HTM sehingga menyebabkan banyak wisatawan memilih wisata baru tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Permasalahan yang dihadapi oleh pengembangan obyek dan daya tarik wisata pantai kenjeran salah satunya adalah karena belum tersedianya spot-spot foto yang menarik di area pantai serta naik turunnya jumlah wisatawan, masih ada polusi pantai antara lain banyaknya sampah-sampah yang berserakan di pinggir pantai dibawa oleh ombak laut sehingga mengakibatkan Pantai Kenjeran telah menjadi sangat tidak terawat, kumuh dan cenderung tidak nyaman untuk sekedar dilihat. Meskipun telah diadakan pembersihan sampah namun masih ada yang berserakan.
2. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya telah melakukan pengembangan Pantai Kenjeran untuk meningkatkan daya tarik wisatawan melalui Program Pembangunan Infrastruktur serta Sarana & Prasarana yang antara lain meliputi :
 - a. Pembuatan Air Mancur Menari
 - b. Pembuatan Jembatan Surabaya
 - c. Pembuatan Rumah Pohon & Flying Fox
 - d. Pembangunan Penataan PKL
 - e. Pembangunan Panggung Hiburan

Dari kelima program tersebut program penataan PKL justru tidak berpengaruh terhadap peningkatan jumlah pengunjung wisata pantai kenjeran. Karena yang terjadi justru jumlah pengunjung dari tahun ke tahun mengalami penurunan.

3. Dalam menjalankan program pengembangan pantai kenjeran tentu saja tidak mungkin berjalan lancar tanpa adanya penghambat. Faktor penghambat yang selama ini dialami adalah lokasi wisata yang berbatasan dengan perkampungan dan karakteristik pantai yang sering mengalami pasang surut air. Sedangkan untuk faktor yang menjadi pendorong bagi pengunjung untuk mengunjungi wisata pantai kenjeran adalah pada cara pemasaran dan publikasi wisata pantai kenjeran.

Daftar Pustaka

- Abdilah Fitra dan Leksmono, S Maharani, “Pengembangan Kepariwisata berkelanjutan”, (Jurnal Ilmu Panwisata Vol.6, No. 1. Juli 2001), hal 87
- Devy, H. A. (2017, May 29). Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar
- Poerwoningsih, P. T. (2012). Pengembangan Potensi Taman Hiburan Pantai Kenjeran Sebagai Pesona Pariwisata Di Jawa Timur.
- Mongkol, C. (2016). Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Budaya di Kabupaten Minahasa.
- Soebagyo. (2012). Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia. Jurnal Liquidity , 153-158.